

KONTRIBUSI PRESTASI BELAJAR IPS DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA SMP

Suwarno, Mashudi, Wanto Riva'ie

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

e-mail : Suwarno_71@ymail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian kontribusi prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang, untuk mengetahui dan menjawab permasalahan perilaku siswa tampak instan, santai, dan konsumtif dalam kegiatan di sekolah. Penelitian dilaksanakan dengan populasi dan sampel siswa SMP Negeri 1 Bengkayang. Metode penelitian kuantitatif, analisis statistik dengan analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling 215 siswa dari populasi 549 siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar IPS (X_1) mempunyai kontribusi positif terhadap perilaku konsumsi siswa (Y), besarnya kontribusi X_1 terhadap Y adalah 8,3%. Status sosial ekonomi orang tua (X_2) mempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumsi siswa (Y), besarnya kontribusi X_2 terhadap Y adalah 9.2%. Dengan demikian besarnya kontribusi secara bersama antara X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 17,5 %.

Kata Kunci : Prestasi, Status, Perilaku Konsumsi.

ABSTRACT : The purpose of the research on the contribution of student's achievement in IPS lesson and parent's social economic status toward the consumptive behavior of students of SMP Negeri 1 Bengkayang is meant to know and to answer the problems of students' those looks instant, relax and consumptive in school activities. The research was conducted population and sample of SMP Negeri 1 Bengkayang students. The Quantitative method, Statistical analysis with simple regression analysis and multiple regression. With purposive sample method using 215 of 549 students. The result of research proves that the social studies achievement of independent variable (X_1) has significant and positive contribution towards the student's consumption behavior (Y), X_1 contribution toward Y is 8.3 %. While Parent socio-economic status (X_2) has 9.2% contribution toward students' consumption behavior (Y). In conclusion, the contribution of both X_1 and X_2 all together on Y is 17.5%.

Keywords : Achievement, Status and Consumption Behavior.

Perkembangan Iptek menuntut masyarakat terutama generasi muda untuk melakukan perubahan, penyesuaian sehingga mampu mengikuti perkembangan kemajuan zaman dan kehidupan yang lebih baik. Perkembangan siswa di era globalisasi saat ini perlu mendapat perhatian dan bimbingan lebih seksama, sehingga tidak terjerumus dalam kehidupan instan,

santai, dan konsumtif. Era globalisasi persaingan semakin berat dan kompleks sehingga diperlukan generasi yang memiliki sikap ulet dan pantang menyerah. Perkembangan karakteristik siswa SMP perlu mendapat perhatian agar tumbuh kembang siswa sesuai dengan era globalisasi dan tujuan pendidikan. Perilaku siswa atau aspek psikomotor merupakan bagian penting untuk dibina dalam tujuan pendidikan. Aspek perkembangan psikomotor perlu mendapat perhatian lebih terutama dalam pengembangan perilaku efisiensi, hemat dan tidak berlebih-lebihan dan menghindari perilaku konsumtif. Penampilan sehari-hari siswa SMP Negeri 1 Bengkayang menunjukkan adanya gejala hidup yang konsumtif seperti ke sekolah membawa atau menggunakan sepeda motor padahal rumahnya dekat sekolah, HP, tablet/ Ipad merek dan model terkini. Aksesori yang dipakai seperti sepatu, jam tangan, jaket dengan merek terkenal. Perilaku hidupnya terkesan cenderung konsumtif, instan, dan santai. Pelajaran IPS yang di dalamnya mencakup materi pendidikan ekonomi menjadi sangat penting untuk membina perilaku siswa terutama perilaku hemat, cermat dan tidak konsumtif atau berperilaku ekonomi secara wajar, rasional dan realistis.

Pedoman khusus sistem pengembangan penilaian berbasis kompetensi SMP (kurikulum 2004:3-6) menyebutkan siswa SMP merupakan masa remaja awal yang memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dibedakannya dari satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya. Karakteristik itu terdiri dari perkembangan aspek kognitif, pada usia ini secara mental anak telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak, atau dapat berpikir operasional formal lebih bersifat hipotetis, abstrak, sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berpikir kongret. Perkembangan aspek psikomotor perkembangan emosi anak menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan teman sebaya. Sedangkan perkembangan aspek afektif berkaitan erat dengan komitmennya terhadap akupasi (pendudukan, perampasan) masa depan, peran-peran masa dewasa dan sistem keyakinan pribadi. Dengan masa perkembangan itu siswa SMP sudah memungkinkan melakukan perilaku konsumsi sendiri.

Hakekat pembelajarn IPS menurut Sumaatmadja dalam Rudi Gunawan (2011:19) pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya. Pokoknya mempelajari, menelaah, mengkaji, sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS. Sapria (2012:12) menyebutkan IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan memecahkan masalah pribadi, atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Jadi pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Siswa SMP diharapkan sudah memiliki kemampuan dan tanggungjawab, bersikap, berperilaku sesuai nilai, norma dan moral yang berlaku termasuk dalam perilaku ekonomi secara wajar, rasional, dan realistis, sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari atau sesuai dengan hasil belajarnya. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyebutkan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk nilai atau skor. Hal ini sesuai dengan pendapat W.S. Winkel (2012:540), prestasi belajar yang diberikan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan intruksional, menampakan hasil belajar. Prestasi belajar IPS tergambar dalam tinggi rendahnya nilai rapor mata pelajaran IPS. Siswa yang nilai rapor IPS tinggi diharapkan mampu bersikap dan berperilaku konsumsi secara lebih baik dibandingkan dengan siswa yang nilainya lebih rendah.

Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan cenderung mempunyai korelasi yang erat dan nyaris merupakan hubungan sebab akibat hal ini dikemukakan Schiffman dan Kanuk (2008:46-47). Kemudian menurut Muhammad Nurul Komar (2011:3) status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi siswa, kemudian semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin rendah dalam konsumsi, sebaliknya semakin kurang prestasi belajar siswa maka semakin tinggi dalam berkonsumsi. Seorang siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik akan cenderung mempunyai pemahaman tentang ekonomi yang lebih baik. Penelitian ini memfokuskan masalah kontribusi prestasi belajar IPS, dan status sosial ekonomi orang tua, terhadap perilaku konsumsi siswa. Masalah khusus dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa, berapa besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa, dan berapa besar kontribusi secara bersama-sama prestasi belajar IPS dengan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang. Untuk menjawab masalah itu maka tujuan penelitian yang akan dicapai untuk menganalisis kontribusi prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa, menganalisis kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa dan untuk menganalisis hubungan kontribusi secara bersama-sama prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang. Menurut Jemes F. Engel dkk. (1990:46-57) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pengaruh lingkungan dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga, dan situasi. Perbedaan individu dipengaruhi oleh sumber daya konsumen, motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup dan demografi. Serta proses psikologis dipengaruhi oleh pengolahan informasi manusia, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Jadi perilaku konsumsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor lingkungan atau faktor eksternal, faktor dalam diri individu atau faktor internal, dan faktor psikologis diantaranya hasil pengolahan informasi, pembelajaran dan perubahan sikap.

Nugroho J. Setiadi (2010:2) menyebutkan perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Subiyanto (2008: 37) Status sosial ekonomi keluarga akan menentukan corak atau model pendidikan yang diberikan, cara pemenuhan kebutuhannya sehingga akibatnya menyebabkan pola perilaku yang berbeda pada diri anak. Perilaku konsumsi siswa dipengaruhi oleh prestasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua.

METODE

Menurut Abdulsyani (2012:17) metode penelitian merupakan prosedur berfikir yang teratur untuk digunakan dalam suatu penelitian dalam rangka upaya memperoleh kesimpulan-kesimpulan (konklusi-konklusi) ilmiah yang berdasarkan anggapan-anggapan dasar dan hipotesis tertentu. Jadi metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Prosedur atau langkah-langkah itu meliputi mengambil/mengumpulkan fakta/data, membuka/menampakkan fakta/data, mengamati fakta/data yang sudah terkumpul, mengukurnya dengan anggapan-anggapan dasar dengan hipotesis tertentu, dan mengkaitkan fakta-fakta yang relevan untuk membuat kesimpulannya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik dan analisis regresi linear sederhana serta regresi berganda. Variabel yang digunakan prestasi belajar IPS dan Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan perilaku konsumsi siswa sebagai variabel terikat. Penentuan sampel dengan berpedoman pendapat Sugiono sebagai pengembangan pendapat *Isaac dan Mickael* dalam buku "Metode Penelitian Pendidikan" (2013:126) yang menjelaskan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5; d = 0,05; s = sampel

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut sesuai buku Sugiono (2013 :127-128) bahwa, makin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampelnya. Populasi penelitian siswa SMP Negeri 1 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 549. Sampel jumlahnya paling dekat dengan populasi penelitian 549, adalah jumlah 550. Setelah dilakukan perhitungan jumlah sampel dari kelas VIII dan kelas IX, dengan pembulatan kurang dari 0.5 dihapuskan, dan lebih dari 0,5 dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampel menjadi 215 siswa. Teknik penentuan anggota sampel menggunakan teknik probability sampling dengan proporsional stratified random sampling agar semua kelas dapat terwakili oleh sampel secara seimbang, pengambilan data/angket dilakukan per kelas secara seimbang atau kelas VIII ada enam kelas dan kelas IX ada lima kelas sehingga jumlah sampel 215 dibagi 11 kelas sesuai dengan perbandingan jumlah siswa di

masing-masing kelas. Penentuan individu sampel dalam tiap kelas dilakukan secara acak dengan cara undian.

Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi dan kuesioner atau angket. Dokumentasi dipergunakan untuk instrumen pengumpulan data variabel prestasi belajar IPS yang dihimpun dari dokumentasi daftar nilai rapor semester 1 tahun 2013/2014 kelas VIII dan kelas IX. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis dan tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden yang harus dijawab secara tertulis. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang merupakan penjabaran dari konstruk konsep masing-masing variabel. Untuk konstruk angket variabel status sosial ekonomi orang tua terdiri dari jenis pekerjaan, jabatan, pendidikan, peran sosial, tingkat penghasilan, kepemilikan ekonomi dan simbol status orang tua. Angket menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban a-e, jumlah soal atau pernyataan 20, semua jawaban mendapat skor, skor jawaban tertinggi 5 dan terendah 1. Konstruk angket variabel perilaku konsumsi siswa terdiri dari pola pemenuhan kebutuhan, alat pemuas yang dibutuhkan, pola pemanfaatan anggaran, pola pengambilan keputusan pembelian/konsumsi, dan pola pemanfaatan alat pemuas yang dilakukan siswa. Angket menggunakan skala likert dengan jumlah soal atau pernyataan 20, dengan 5 alternatif pilihan jawaban, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang-kadang/Ragu-ragu (KR), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS), semua jawaban mendapat skor, skor jawaban tertinggi 5 dan terendah 1 untuk angket pernyataan yang bersifat positif ada 10 soal/pernyataan, dan skor jawaban tertinggi 5 dan terendah 1 untuk angket yang bersifat negatif juga ada 10 soal/pernyataan.

Tahap penelitian ini terdiri dari: tahap pertama yaitu tahap persiapan melakukan observasi keadaan sekolah dan lingkungan, wawancara atau diskusi dengan kepala sekolah, sebagian guru dan beberapa siswa serta mempelajari profil sekolah terutama keadaan siswa, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua. Tahap kedua pelaksanaan penelitian, mengumpulkan dokumen nilai rapor siswa semester ganjil(satu) tahun 2013/2014 kelas VIII dan kelas IX, dilanjutkan dengan penyebaran, pengisian dan pengumpulan angket status sosial ekonomi orang tua dan angket perilaku konsumsi siswa oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Tahap ketiga menganalisis data yang diperoleh dari dokumen prestasi belajar IPS, angket status sosial ekonomi orang tua dan angket perilaku konsumsi siswa, kemudian mendeskripsikan hasil analisis data, menentukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tahap keempat/terakhir menyusun laporan penelitian.

Analisis data menggunakan Analisis statistik regresi yang digunakan meliputi regresi partial (tunggal) dan regresi ganda. Dalam analisis regresi sebelumnya dilakukan uji *normalitas*, *linieritas*, *multikolinearitas*, dan *homoskedastisitas*. Semua pengujian analisis *regresi* dan *uji t* menggunakan program *SPSS for windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan kemiringan (*skewness*). Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan masing-masing variabel, dimana variabel bebas dilambangkan X_1 dan X_2 ; sedangkan variabel terikat dilambangkan Y . Pengujian ini didasarkan dengan melihat lajur *deviation from linearity*. Uji

multikolinieritas digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas terjadi hubungan sangat tinggi atau tidak. Apabila hubungannya sangat tinggi maka sulit untuk dilakukan analisis, sehingga regresi ganda tidak dapat dilakukan. Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui keseimbangan varians, melihat perbedaan varians antar variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan semester ganjil atau satu tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 1 Bengkayang, jumlah siswa atau populasi 549 siswa dengan sampel 215 siswa kelas VIII dan kelas IX dengan judul penelitian kontribusi prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang. Sesuai dengan judul penelitian ada tiga variabel yang dianalisis yaitu variabel prestasi belajar IPS dan variabel status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan variabel terikat perilaku konsumsi siswa. Data hasil penelitian masing-masing variabel sebagai berikut;

Data prestasi belajar IPS dihimpun dengan menggunakan dokumen nilai rapor mata pelajaran IPS semester ganjil(satu) tahun 2013/2014. Dari data yang terkumpul, diketahui bahwa nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90, sehingga selisihnya sebesar 21. Rata-rata (mean) prestasi belajar IPS sebesar 78,18, median sebesar 78, modus sebesar 75 dan standar deviasinya sebesar 3,76. Untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar IPS dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori sesuai dengan nilai yang ada, nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90, setiap kategori memiliki rentang nilai 4. Sehingga diperoleh hasil prestasi belajar IPS kategori sangat baik sebanyak 5 orang (2,33 %), kategori baik sebanyak 34 orang (15,81 %), kategori sedang sebanyak 101 orang (46,98 %), kategori kurang sebanyak 65 orang (30,23 %) dan kategori sangat kurang sebanyak 10 orang (4,65 %). Dengan demikian prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Bengkayang mayoritas pada kategori sedang. Rangkuman kategori prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Bengkayang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Kategori Prestasi Belajar IPS					
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	Sangat Baik	87 - 91	5	2.33	2.33
2	Baik	82 - 86	34	15.81	18.14
3	Sedang	77 - 81	101	46.98	65.12
4	Kurang	72 - 76	65	30.23	95.35
5	Sangat Kurang	67 - 71	10	4.65	100.00
Jumlah			215	100	-

Data status sosial ekonomi orang tua dihimpun dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert yang diisi/dijawab oleh siswa yang dijadikan

sampel. Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa skor terendah variabel status sosial ekonomi orang tua siswa sebesar 31 dan skor tertinggi sebesar 79, sehingga selisihnya sebesar 48. Rata-rata skor variabel ini adalah sebesar 54,57, median sebesar 55, modus sebesar 53 dan standar deviasinya sebesar 9,61. Untuk mengetahui kecenderungan status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini dibedakan/dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori sesuai dengan skor yang ada, skor terendah 31 dan skor tertinggi 79, sehingga setiap kategori memiliki rentang skor 9. Berdasarkan kategori itu status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Bengkayang termasuk kategori sedang. Status sosial ekonomi orang tua kategori sangat baik sebanyak 7 orang (3,26 %), kategori baik sebanyak 57 orang (26,51 %), kategori sedang sebanyak 79 orang (36,74 %), kategori kurang sebanyak 53 orang (24,65 %) dan kategori sangat kurang sebanyak 19 orang (8,84 %). Dengan demikian dapat dikatakan mayoritas status sosial ekonomi orang tua siswa pada kategori/taraf sedang. Rangkuman kategori status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	Sangat Baik	71 - 80	7	3.26	3.26
2	Baik	61 - 70	57	26.51	29.77
3	Sedang	51 - 60	79	36.74	66.51
4	Kurang	41 - 50	53	24.65	91.16
5	Sangat Kurang	31 - 40	19	8.84	100.00
Jumlah			215	100	-

Data perilaku konsumsi siswa dihimpun dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert yang diisi/dijawab oleh siswa yang dijadikan sampel. Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui bahwa skor terendah perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang adalah 55 dan skor tertinggi 96, sehingga selisihnya sebesar 41. Rata-rata (mean) sebesar 76,70, median sebesar 77, modus sebesar 76 dan standar deviasinya sebesar 7,16. Untuk mengetahui kecenderungan perilaku konsumsi siswa dalam penelitian ini dibedakan/dikelompokkan dalam 5(lima) kategori sesuai dengan skor yang ada, skor terendah 55 dan skor tertinggi 96, sehingga setiap kategori memiliki rentang skor 8. Berdasarkan kategori itu perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang termasuk kategori sedang. Perilaku konsumsi siswa kategori sangat baik sebanyak 5 orang (2,33 %), kategori baik sebanyak 51 orang (23,72 %), kategori sedang sebanyak 98 orang (45,58 %), kategori kurang sebanyak 54 orang (25,12 %) dan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang (3,26 %). Dengan demikian dapat dikategorikan mayoritas status sosial ekonomi orang tua siswa pada kategori/taraf sedang. Rangkuman Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kategori Perilaku Konsumsi Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	Sangat Baik	91 - 99	5	2.33	2.33
2	Baik	82 - 90	51	23.72	26.05
3	Sedang	73 - 81	98	45.58	71.63
4	Kurang	64 - 72	54	25.12	96.74
5	Sangat Kurang	55 - 63	7	3.26	100
Jumlah			215	100	

Hasil analisis regresi antara prestasi belajar IPS siswa (X_1) dengan perilaku konsumsi siswa (Y) yang dikerjakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.00* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.176	10.198		6.881	.000
	Prestasi Belajar	.083	.130	.044	.641	.522

Hipotesis pertama dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada kontribusi yang berarti dari prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu prestasi belajar IPS tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 70.176, artinya jika prestasi belajar tidak bernilai 0, maka perilaku konsumsi bernilai positif (70.176). Nilai koefisien regresi variabel prestasi belajar bernilai positif, yaitu 0.083, artinya setiap peningkatan prestasi belajar sebesar 1 meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0.083 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil analisis regresi antara status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan perilaku konsumsi siswa (Y) yang dikerjakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.00* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5
Koefisien Regresi X_2 terhadap Y

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.317	10.169		7.013	.000
	Status Sosial Ekonomi Orang tua	-.092	.052	-.123	-1.764	.079

Hipotesis kedua dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada kontribusi yang berarti dari status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua bernilai negatif, yaitu -0.092, artinya setiap penurunan status sosial ekonomi sebesar 1 akan menurunkan perilaku konsumsi sebesar 0.092 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil analisis regresi antara prestasi belajar IPS (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan perilaku konsumsi siswa (Y) yang dikerjakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.00* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6
Analisis Uji t Perilaku Konsumsi Siswa (Y)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.		Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Perilaku Konsumsi Siswa	Equal variances assumed	.015	.901	.751	213	.081	1.706	.974	.214	.625
	Equal variances not assumed			.749	08.010	.082	1.706	.975	.216	.628

Hipotesis ketiga dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada kontribusi yang berarti dari prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pola perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis uji t (*Levene's Test or Equality of Varians*) di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel prestasi belajar IPS siswa dan status sosial ekonomi memiliki nilai *t-test for Equality of means* sebesar $t = 1,751$ dan *sig.* sebesar 0,081. Dengan demikian berarti bahwa bila dilihat dari kriteria rata-rata (*means*) menunjukkan variabel prestasi belajar IPS siswa (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel perilaku konsumsi siswa (Y).

Pembahasan

1. Kontribusi prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang.

Hipotesis pertama dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada kontribusi yang berarti dari prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu prestasi belajar IPS tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi prestasi belajar IPS (X_1) terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang (Y) yang dikerjakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.00*, mendapatkan hasil perhitungan analisis regresi bahwa nilai konstanta adalah 70.176, artinya jika prestasi belajar IPS tidak bernilai 0, maka perilaku konsumsi bernilai positif (70.176). Nilai koefisien regresi variabel prestasi belajar bernilai positif, yaitu 0.083, artinya setiap peningkatan prestasi belajar sebesar 1 akan meningkatkan perilaku konsumsi siswa sebesar 0.083 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Jadi semakin baik prestasi belajar siswa akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumsi siswa. Besarnya kontribusi prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang untuk setiap peningkatan prestasi belajar sebesar 1 akan meningkatkan kesadaran perilaku konsumsi sebesar 0.083.

Maksudnya setiap peningkatan prestasi belajar atau siswa semakin pintar, semakin meningkat pengetahuan IPSnya maka kesadaran perilaku konsumsinya semakin baik, atau semakin rasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Nurul Komar (2011:3) semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin rendah dalam konsumsi. Seseorang yang mempunyai prestasi belajar yang baik akan cenderung mempunyai pemahaman tentang ekonomi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar IPS siswa (X_1) dapat mempengaruhi perilaku konsumsi siswa (Y). Perilaku konsumsi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel prestasi belajar, namun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Sesuai dengan perhitungan dalam penelitian ini untuk setiap peningkatan prestasi belajar IPS sebesar 1 akan meningkatkan kesadaran perilaku konsumsi sebesar 0.083. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa mempunyai kontribusi yang positif terhadap perilaku konsumsi siswa.

2. Kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang

Hipotesis kedua dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada kontribusi yang berarti dari status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) yaitu status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua bernilai negatif, yaitu -0.092, artinya setiap penurunan status sosial ekonomi sebesar 1 akan menurunkan perilaku konsumsi sebesar 0.092 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Kontribusi status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi sesuai dengan hasil penelitian Subiyanto (2008: 37) "Status sosial ekonomi keluarga atau orang tua akan menentukan corak atau model pendidikan yang diberikan, cara pemenuhan kebutuhannya sehingga akibatnya menyebabkan pola perilaku yang berbeda pada diri anak". Hal ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) dapat mempengaruhi variabel perilaku konsumsi siswa (Y). Perilaku konsumsi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel prestasi belajar

IPS (X_1) dan variabel status sosial ekonomi orang tua, namun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi, seperti variabel teman sebaya, lingkungan pergaulan/tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lain-lain. Dalam perhitungan penelitian ini status sosial mempunyai pengaruh sebesar 0.092, setiap penurunan status sosial ekonomi sebesar 1 akan menurunkan perilaku konsumsi sebesar 0.092 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai kontribusi secara negatif terhadap perilaku konsumsi siswa, maksudnya setiap penurunan status sosial ekonomi orang tua akan memberikan dampak/ pengaruh terhadap penurunan perilaku konsumsi siswa.

3. Kontribusi prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi Siswa SMP Negeri 1 Bengkayang.

Pembahasan kontribusi prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa seperti yang sudah diuraikan. Hasil analisis regresi antara prestasi belajar IPS (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan perilaku konsumsi siswa (Y) yang dikerjakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows 16.00*. dan hasil perhitungan analisis uji t (*Levene's Test or Equality of Varians*) diketahui bahwa nilai koefisien variabel prestasi belajar IPS siswa dan status sosial ekonomi orang tua memiliki nilai t -test for Equality of means sebesar $t = 1,751$ dan *sig.* sebesar 0,081, berarti bila dilihat dari kriteria rata-rata (*means*) menunjukkan variabel prestasi belajar IPS siswa (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel perilaku konsumsi siswa (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumsi siswa. Kontribusi variabel prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua memiliki nilai t -test for Equality of means sebesar $t = 1,751$ dan *sig.* sebesar 0,081. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Purwati (2011:14); Prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa, semakin tinggi nilai ekonomi siswa maka semakin rasional pula pola perilaku konsumsi siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Komar (2011:3) semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin rendah dalam konsumsi. Seseorang yang mempunyai prestasi belajar yang baik akan cenderung mempunyai pemahaman tentang ekonomi yang lebih baik, serta sesuai dengan pendapat Subiyanto (2003:205-206) yang menyebutkan ada kontribusi yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa. Kesimpulan itu sesuai dengan pendapat James A. Banks dalam Sapriya (2000:1.1) menyebutkan ada empat dimensi tujuan pengajaran IPS yaitu: 1. Pengetahuan (*knowledge*), 2. Keterampilan (*Skills*), 3. Sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan 4. Tindakan warga negara (*civic action*) dan hakekat pembelajaran IPS menurut Sumaatmadja dalam Rudi Gunawan (2011:19) IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang

ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan:

- a. Terdapat kontribusi antara prestasi belajar IPS dengan perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang, besarnya kontribusi prestasi belajar IPS terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang adalah sebesar 8,3%.
- b. Terdapat kontribusi antara status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang, besarnya kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang adalah sebesar 9,2%.
- c. Terdapat kontribusi secara bersama-sama antara prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang, besarnya kontribusi secara bersama-sama prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri 1 Bengkayang adalah sebesar 8,3% dan sebesar 9,2%, sehingga kontribusinya sebesar 17,5%.

Saran

Sesuai dengan hasil analisis, pembahasan, kelemahan-kelemahan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka memberikan saran bahwa kontribusi prestasi belajar IPS dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi masih kecil/rendah, kemungkinan ada beberapa faktor/variabel yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap perilaku konsumsi siswa tetapi belum terkafer dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti atau mengkombinasikan dengan faktor/variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa, diantaranya variabel pengaruh teman sebaya, pengaruh reklame, pengaruh lingkungan, pola asuh dalam keluarga terhadap perilaku konsumsi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani, 2012, **Sosiologi (Skematika, teori dan terapan)**, Jakarta, Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. **Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP)**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Engel James F., Blackwell Roger D., Miniard Paul W., 1990. **Perilaku Konsumen**. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gunawan, Rudy. 2011. **Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Alfabeta.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2013. **Evaluasi Pembelajaran**, Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Qomar, Muhammad Nurul. 2014. **Pengaruh Status Sosial Ekonomi , Prestasi Belajar IPS (Ekonomi), dan Persepsi Tentang Iklan Terhadap Pola Konsumsi Siswa Kelaas VIII SMP Negeri 1 Malang**. Thesis. Universitas Negeri Malang.
- Sapriya, Mikdar, Syaiful, dan Masyitoh, Lim S. 2000. **Strategi Pembelajaran IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____, 2012, **Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schiffman Leon, Kanuk Leslie lazar, 2008, **Perilaku Konsumen**. Jakarta: Indeks., alih bahasa Zoekki Kasi, PT Indeks, Jakarta.
- Setiadi, Nugroho J., 2010. **Perilaku Konsumen**. Edisi ke 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Subiyanto, 2003. **Kontribusi Penguasaan Konsep Ekonomi Siswa, Status Sosial Ekonomi dan Pola Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa SMU Kota Madiun**. Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2004. **Psikologi Pengajaran**. Jakarta : Gramedia.